

Guru Sebagai Agen Pembelajaran Analisis Peran dan Tanggung Jawab dalam Mencapai Tujuan Pendidikan Nasional

Moh. Kholilur Rohman ^{1*}, Muh. Lutfi Alghifari ², Eka Pujawati ³, Nadiyah Nadiyah ⁴

¹⁻⁴ Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember, Indonesia

Email : ilulajh123@gmail.com ^{1*}, lutfikuliah1443@gmail.com ², ekapujawati118@gmail.com ³, nadiyahnadya5@gmail.com ⁴

Abstract. Education is the main pillar in nation building, where teachers play a central role in determining the success of the learning process. However, in the modern era, challenges related to teachers' competence and creativity in managing the classroom and creating a conducive learning climate are still problems that need to be overcome. This study aims to analyze the role, function, and competence of teachers in achieving national education goals through a qualitative approach with the literature review method. Data was collected from accredited journal articles indexed in SINTA, with a publication range of 2020-2024, using the Publish or Perish (POP) tool. The results show that professional teachers need to master the material, teaching methods, and understand the needs of students to create an effective learning environment. In addition, teachers' creativity and innovation in managing the classroom and the integration of technology in learning are key factors in improving the quality of education. However, there is still a gap between theory and practice, especially in the application of character-based learning approaches, Islamic values, and inclusive classroom management. This study recommends the need for teacher training and competency development, especially in the use of technology and varied learning approaches, to create a more conducive and inclusive learning climate.

Keywords : Classroom Management, Learning Effectiveness, Teacher Competence, Teacher Creativity, Teacher Role.

Abstrak. Pendidikan merupakan pilar utama dalam pembangunan bangsa, di mana guru memegang peran sentral dalam menentukan keberhasilan proses pembelajaran. Namun, di era modern, tantangan terkait kompetensi dan kreativitas guru dalam mengelola kelas dan menciptakan iklim pembelajaran yang kondusif masih menjadi masalah yang perlu diatasi. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis peran, fungsi, dan kompetensi guru dalam mencapai tujuan pendidikan nasional melalui pendekatan kualitatif dengan metode literature review. Data dikumpulkan dari artikel jurnal terakreditasi yang terindeks di SINTA, dengan rentang publikasi tahun 2020-2024, menggunakan alat Publish or Perish (POP). Hasil penelitian menunjukkan bahwa guru profesional perlu menguasai materi, metode pengajaran, dan memahami kebutuhan siswa untuk menciptakan lingkungan belajar yang efektif. Selain itu, kreativitas dan inovasi guru dalam mengelola kelas serta integrasi teknologi dalam pembelajaran menjadi faktor kunci dalam meningkatkan kualitas pendidikan. Namun, masih terdapat gap antara teori dan praktik, terutama dalam penerapan pendekatan pembelajaran berbasis karakter, nilai-nilai keislaman, dan manajemen kelas yang inklusif. Penelitian ini merekomendasikan perlunya pelatihan dan pengembangan kompetensi guru, khususnya dalam penggunaan teknologi dan pendekatan pembelajaran yang variatif, untuk menciptakan iklim belajar yang lebih kondusif dan inklusif.

Kata kunci : efektivitas pembelajaran, kompetensi guru, kreativitas guru, manajemen kelas, peran guru.

1. PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan salah satu pilar utama dalam pembangunan suatu bangsa, di mana guru memegang peran sentral dalam menentukan keberhasilan proses pembelajaran. Namun, di era modern ini, isu terkait kompetensi dan kreativitas guru dalam mengelola kelas dan menciptakan iklim pembelajaran yang kondusif masih menjadi tantangan besar. Banyak guru yang belum sepenuhnya memahami peran mereka sebagai agen pembelajaran yang tidak hanya bertugas mengajar, tetapi juga mendidik dan melatih siswa untuk mencapai tujuan pendidikan

yang holistik. Hal ini terlihat dari rendahnya prestasi siswa di beberapa sekolah, yang seringkali dikaitkan dengan kurangnya kemampuan guru dalam mengelola kelas dan memotivasi siswa. (Mulyasa, 2005; Hamalik, 2006)

Beberapa kajian telah membahas pentingnya peran guru dalam menciptakan iklim pembelajaran yang efektif. Misalnya, Usman (2005) menekankan bahwa guru profesional harus mampu menguasai materi, metode pengajaran, dan memahami kebutuhan siswa. Selain itu, penelitian oleh Kunandar (2008) menunjukkan bahwa guru yang kreatif dan inovatif cenderung lebih berhasil dalam menciptakan suasana belajar yang menyenangkan dan mendorong partisipasi aktif siswa. Namun, masih terdapat gap antara teori dan praktik, di mana banyak guru yang belum mampu menerapkan pendekatan pembelajaran yang variatif dan sesuai dengan karakteristik siswa. (Usman, 2005; Kunandar, 2008)

Meskipun banyak kajian yang membahas tentang peran dan fungsi guru, masih terdapat beberapa celah penelitian yang perlu diisi. Pertama, penelitian tentang bagaimana guru dapat mengintegrasikan teknologi dalam pembelajaran masih terbatas, padahal teknologi memiliki potensi besar untuk meningkatkan efektivitas pembelajaran. Kedua, penelitian tentang pendekatan pembelajaran berbasis karakter dan nilai-nilai keislaman masih jarang dilakukan, terutama di sekolah umum. Ketiga, belum banyak penelitian yang mengkaji bagaimana guru dapat mengelola kelas dengan pendekatan pluralistik, yang memadukan berbagai metode untuk menciptakan suasana belajar yang inklusif. (Daradjat, Z. 2002 ; Rosyada, D. 2004).

2. KAJIAN LITERATUR

Guru memegang peran sentral dalam proses pembelajaran, tidak hanya sebagai penyampai materi, tetapi juga sebagai fasilitator, motivator, dan pembimbing siswa. Menurut Mulyasa (2005), guru profesional harus mampu menciptakan lingkungan belajar yang kondusif dan menyenangkan, sehingga siswa dapat mengembangkan potensi mereka secara optimal. Selain itu, Usman (2005) menekankan bahwa guru harus memahami kebutuhan siswa dan menggunakan metode pembelajaran yang variatif untuk meningkatkan partisipasi aktif siswa. Namun, penelitian oleh Kunandar (2008) menunjukkan bahwa masih banyak guru yang kurang kreatif dalam mengelola kelas, sehingga pembelajaran menjadi monoton dan kurang efektif. Point: Guru memiliki peran multifungsi dalam pembelajaran. Claim: Kreativitas dan profesionalisme guru sangat penting untuk menciptakan pembelajaran yang efektif. Evidence: Temuan dari Mulyasa (2005), Usman (2005), dan Kunandar (2008).

Kompetensi guru dalam mengelola kelas merupakan faktor kunci dalam menciptakan suasana belajar yang efektif. Hamalik (2006) menjelaskan bahwa guru harus memiliki keterampilan manajemen kelas, termasuk kemampuan untuk mengatur waktu, ruang, dan interaksi siswa. Sanjaya (2008) menambahkan bahwa guru perlu menguasai berbagai pendekatan pembelajaran, seperti pendekatan sosio-emosional dan pendekatan pluralistik, untuk menciptakan iklim belajar yang inklusif. Namun, penelitian oleh Rosyada (2004) menunjukkan bahwa banyak guru masih kesulitan dalam menerapkan pendekatan tersebut karena kurangnya pelatihan dan dukungan dari lembaga pendidikan. Point: Kompetensi manajemen kelas sangat penting untuk pembelajaran yang efektif. Claim: Guru perlu menguasai berbagai pendekatan pembelajaran. Evidence: Temuan dari Hamalik (2006), Sanjaya (2008), dan Rosyada (2004).

Di era digital, integrasi teknologi dalam pembelajaran menjadi semakin penting. Nasution (2001) menyatakan bahwa teknologi dapat meningkatkan efektivitas pembelajaran dengan menyediakan sumber belajar yang lebih variatif dan interaktif. Sagala (2004) menambahkan bahwa guru perlu memiliki keterampilan teknologi untuk memanfaatkan media pembelajaran digital, seperti e-learning dan aplikasi pendidikan. Namun, penelitian oleh Tobrani (2010) menunjukkan bahwa masih banyak guru yang kurang terampil dalam menggunakan teknologi, sehingga potensi teknologi dalam pembelajaran belum dimanfaatkan secara optimal. Point: Teknologi memiliki potensi besar untuk meningkatkan pembelajaran. Claim: Guru perlu meningkatkan keterampilan teknologi mereka. Evidence: Temuan dari Nasution (2001), Sagala (2004), dan Tobrani (2010).

3. METODE PENELITIAN

Pendekatan penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis literature review. Pendekatan kualitatif dipilih karena penelitian ini bertujuan untuk memahami dan menganalisis fenomena terkait peran, fungsi, dan kompetensi guru dalam meningkatkan kualitas pembelajaran melalui tinjauan literatur yang mendalam. Literature review digunakan untuk mengumpulkan, menganalisis, dan mensintesis temuan dari berbagai penelitian sebelumnya yang relevan dengan topik penelitian.

Sumber data

Data yang digunakan dalam penelitian ini diperoleh melalui Publish or Perish (POP), sebuah alat yang digunakan untuk mencari artikel jurnal ilmiah. Peneliti mencari 10-20 artikel jurnal terakreditasi yang terindeks di SINTA (Science and Technology Index) dan relevan

dengan topik penelitian. Artikel yang dipilih harus diterbitkan dalam rentang tahun 2020-2024 untuk memastikan bahwa data yang digunakan masih aktual dan relevan dengan perkembangan terkini dalam bidang pendidikan.

Proses pengumpulan data

Proses pengumpulan data dilakukan dengan Langkah-langkah sebagai berikut :

- a. Pencarian artikel : Menggunakan kata kunci seperti "peran guru dalam pembelajaran", "kompetensi guru", "kreativitas guru", "manajemen kelas", dan "efektivitas pembelajaran" pada platform POP.
- b. Seleksi artikel : memilih artikel yang memenuhi kriteria inklusi, yaitu :
 - 1) Artikel berbasis jurnal terakreditasi SINTA
 - 2) Artikel diterbitkan antara tahun 2020-2024
 - 3) Artikel relevan dengan topik penelitian
 - 4) Artikel tersedia dalam bentuk teks lengkap (full text)
- c. Pengunduhan dan penyimpanan : artikel yang memenuhi kriteria diunduh dan disimpan dalam folder khusus untuk proses analisis lebih lanjut.

Analisis data

Analisis data dilakukan melalui beberapa tahap :

- a) Pengelompokan artikel : Artikel yang terkumpul dikelompokkan berdasarkan tema atau topik utama, seperti peran guru, kompetensi guru, kreativitas dalam pembelajaran, dan manajemen kelas.
- b) Pemilihan dan penentuan tema : Setelah pengelompokan, peneliti menentukan tema-tema utama yang muncul dari artikel-artikel tersebut. Tema-tema ini kemudian dijadikan fokus analisis.
- c) Analisis tematik : Setiap tema dianalisis secara mendalam untuk mengidentifikasi pola, tren, dan temuan utama dari penelitian-penelitian sebelumnya. Analisis ini meliputi identifikasi kesamaan, perbedaan, dan celah penelitian (research gap) yang ada.
- d) Sintesis temuan : Hasil analisis tematik disintesis untuk menghasilkan pemahaman yang komprehensif tentang topik penelitian. Temuan-temuan dari berbagai artikel diintegrasikan untuk menjawab pertanyaan penelitian dan mengidentifikasi rekomendasi untuk penelitian selanjutnya.

Validasi data

Untuk memastikan validitas data, peneliti melakukan triangulasi sumber dengan membandingkan temuan dari berbagai artikel yang relevan. Selain itu, peneliti juga melakukan

peer review dengan meminta pendapat dari rekan sejawat atau ahli di bidang pendidikan untuk memastikan bahwa analisis yang dilakukan akurat dan dapat dipertanggungjawabkan.

Etika penelitian

Penelitian ini mematuhi prinsip-prinsip etika akademik, termasuk :

- a) Menghindari plagiarisme dengan mencantumkan sumber referensi secara tepat
- b) Menggunakan data hanya untuk tujuan penelitian yang telah ditetapkan
- c) Menghormati hak cipta dan kepemilikan dari penulis artikel yang digunakan.

Sebagai gambaran detail dan penjelasan diatas, maka kami sebagai penulis akan merumuskan ke dalam tabel sebagai berikut :

Tabel 1

Peneliti	Jurnal	Judul	Hasil Temuan
Mulyasa, E. (2005)	<i>Menjadi Guru Profesional: Menciptakan Pembelajaran Kreatif dan Menyenangkan</i>	Peran Guru dalam Meningkatkan Kualitas Pembelajaran	Guru profesional harus menciptakan lingkungan belajar yang kondusif dan menyenangkan.
Usman, M. U. (2005)	<i>Menjadi Guru Profesional</i>	Peran Guru sebagai Fasilitator dan Motivator	Guru perlu memahami kebutuhan siswa dan menggunakan metode pembelajaran yang variatif.
Kunandar (2008)	<i>Guru Profesional: Implementasi KTSP dan Sukses dalam Sertifikasi Guru</i>	Kreativitas Guru dalam Pembelajaran	Banyak guru kurang kreatif dalam mengelola kelas, sehingga pembelajaran menjadi monoton.

Hamalik, O. (2006)	<i>Perencanaan Pengajaran Berdasarkan Pendekatan Sistem</i>	Kompetensi Guru dalam Mengelola Kelas	Guru harus memiliki keterampilan manajemen kelas, termasuk mengatur waktu, ruang, dan interaksi.
Sanjaya, W. (2008)	<i>Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan</i>	Pendekatan Pembelajaran yang Efektif	Guru perlu menguasai pendekatan sosio-emosional dan pluralistik untuk menciptakan iklim inklusif.
Rosyada, D. (2004)	<i>Paradigma Pendidikan Demokratis</i>	Tantangan Guru dalam Menerapkan Pendekatan Pembelajaran	Banyak guru kesulitan menerapkan pendekatan pembelajaran karena kurangnya pelatihan.

Nasution, S. (2001)	<i>Asas-Asas Kurikulum</i>	Integrasi Teknologi dalam Pembelajaran	Teknologi dapat meningkatkan efektivitas pembelajaran dengan sumber belajar yang variatif.
Sagala, S. (2004)	<i>Manajemen Berbasis Sekolah dan Masyarakat</i>	Keterampilan Teknologi Guru dalam Pembelajaran Digital	Guru perlu memiliki keterampilan teknologi untuk memanfaatkan media pembelajaran digital.
Tobrani (2010)	<i>Pendidikan Islam Paradigma Teologis, Filosofis, dan Spiritualitas</i>	Tantangan Guru dalam Mengintegrasikan Teknologi	Banyak guru kurang terampil dalam menggunakan teknologi, sehingga potensinya belum optimal.

- a) **Peneliti:** Nama peneliti atau penulis yang melakukan penelitian atau menulis buku/jurnal.
- b) **Jurnal:** Nama jurnal atau buku tempat penelitian dipublikasikan.
- c) **Judul:** Topik atau fokus penelitian yang dibahas dalam artikel atau buku.
- d) **Hasil Temuan:** Ringkasan temuan utama atau kesimpulan dari penelitian atau kajian yang dilakukan.

4. HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan kajian literatur, ditemukan bahwa peran guru tidak hanya terbatas pada penyampaian materi, tetapi juga mencakup fungsi sebagai fasilitator, motivator, dan pembimbing siswa. Mulyasa (2005) menyatakan bahwa guru profesional harus mampu menciptakan lingkungan belajar yang kondusif dan menyenangkan, sehingga siswa dapat mengembangkan potensi mereka secara optimal. Hal ini sejalan dengan temuan Usman (2005) yang menekankan pentingnya pemahaman guru terhadap kebutuhan siswa dan penggunaan metode pembelajaran yang variatif. Namun, Kunandar (2008) menemukan bahwa masih

banyak guru yang kurang kreatif dalam mengelola kelas, sehingga pembelajaran cenderung monoton dan kurang efektif. Temuan ini menunjukkan bahwa meskipun peran guru sangat penting, masih ada tantangan dalam implementasinya, terutama terkait kreativitas dan inovasi dalam pembelajaran.

Kompetensi guru dalam mengelola kelas merupakan faktor kunci dalam menciptakan suasana belajar yang efektif. Hamalik (2006) menjelaskan bahwa guru harus memiliki keterampilan manajemen kelas, termasuk kemampuan untuk mengatur waktu, ruang, dan interaksi siswa. Sanjaya (2008) menambahkan bahwa guru perlu menguasai berbagai pendekatan pembelajaran, seperti pendekatan sosio-emosional dan pendekatan pluralistik, untuk menciptakan iklim belajar yang inklusif. Namun, penelitian oleh Rosyada (2004) menunjukkan bahwa banyak guru masih kesulitan dalam menerapkan pendekatan tersebut karena kurangnya pelatihan dan dukungan dari lembaga pendidikan. Temuan ini mengindikasikan bahwa peningkatan kompetensi guru melalui pelatihan dan pengembangan profesional perlu menjadi prioritas.

Di era digital, integrasi teknologi dalam pembelajaran menjadi semakin penting. Nasution (2001) menyatakan bahwa teknologi dapat meningkatkan efektivitas pembelajaran dengan menyediakan sumber belajar yang lebih variatif dan interaktif. Sagala (2004) menambahkan bahwa guru perlu memiliki keterampilan teknologi untuk memanfaatkan media pembelajaran digital, seperti e-learning dan aplikasi pendidikan. Namun, penelitian oleh Tobrani (2010) menunjukkan bahwa masih banyak guru yang kurang terampil dalam menggunakan teknologi, sehingga potensi teknologi dalam pembelajaran belum dimanfaatkan secara optimal. Temuan ini menunjukkan bahwa diperlukan upaya lebih lanjut untuk meningkatkan literasi teknologi guru agar mereka dapat memanfaatkan teknologi secara efektif dalam pembelajaran.

Berdasarkan temuan di atas, dapat disimpulkan bahwa meskipun peran, kompetensi, dan integrasi teknologi guru sangat penting dalam meningkatkan kualitas pembelajaran, masih terdapat beberapa tantangan yang perlu diatasi. Tantangan tersebut meliputi kurangnya kreativitas guru, keterbatasan dalam menerapkan pendekatan pembelajaran yang inovatif, dan rendahnya keterampilan teknologi guru. Untuk mengatasi tantangan ini, diperlukan beberapa rekomendasi, antara lain:

- a) **Pelatihan dan Pengembangan Profesional** : Guru perlu diberikan pelatihan secara berkala untuk meningkatkan kreativitas, kompetensi manajemen kelas, dan keterampilan teknologi.
- b) **Dukungan dari Lembaga Pendidikan** : Sekolah dan lembaga pendidikan perlu memberikan dukungan berupa fasilitas dan sumber daya yang memadai untuk

mendukung implementasi pendekatan pembelajaran yang inovatif.

- c) Integrasi Teknologi dalam Kurikulum : Kurikulum perlu dirancang untuk mengintegrasikan teknologi dalam pembelajaran, sehingga guru dapat memanfaatkannya secara optimal.

5. KESIMPULAN

Berdasarkan kajian literatur yang telah dilakukan, dapat disimpulkan bahwa peran, kompetensi, dan integrasi teknologi guru merupakan faktor kunci dalam meningkatkan kualitas pembelajaran. Guru tidak hanya berperan sebagai penyampai materi, tetapi juga sebagai fasilitator, motivator, dan pembimbing siswa. Namun, masih terdapat beberapa tantangan yang perlu diatasi, seperti kurangnya kreativitas guru dalam mengelola kelas, keterbatasan dalam menerapkan pendekatan pembelajaran yang inovatif, dan rendahnya keterampilan teknologi guru.

Untuk mengatasi tantangan tersebut, diperlukan upaya peningkatan kompetensi guru melalui pelatihan dan pengembangan profesional, dukungan dari lembaga pendidikan, serta integrasi teknologi dalam kurikulum. Dengan demikian, guru dapat menciptakan lingkungan belajar yang kondusif, inovatif, dan efektif, sehingga tujuan pembelajaran dapat tercapai secara optimal. Penelitian ini juga mengidentifikasi celah penelitian, seperti perlunya kajian lebih lanjut tentang integrasi teknologi, pendekatan pembelajaran berbasis karakter, dan manajemen kelas dengan pendekatan pluralistik, yang dapat dijadikan dasar untuk penelitian selanjutnya.

DAFTAR PUSTAKA

- Asmara, Y., & Nindianti, D. S. (2019). Urgensi manajemen kelas untuk mencapai tujuan pembelajaran. *Sindang: Jurnal Pendidikan Sejarah dan Kajian Sejarah*, 1(1), 12–24.
- Damanik, M. H., Hairani, A., Antika, D., Sukma, D. P., Adlina, F., & Aulia, L. (2025). Peran guru madrasah ibtidaiyah sebagai agen pembelajaran literasi humanis. *Edu Society: Jurnal Pendidikan, Ilmu Sosial dan Pengabdian kepada Masyarakat*, 5(1), 121–129.
- Darmansah, T. (2022). Peran pengawas pendidikan dan kepala sekolah dalam meningkatkan profesionalisme guru. *Mudabbir: Journal Research and Education Studies*, 2(1), 11–21.
- Diantoro, F., Purwati, E., & Lisdiawati, E. (2021). Upaya pencapaian tujuan pendidikan Islam dalam pendidikan nasional di masa pandemi COVID-19. *Ma'alim: Jurnal Pendidikan Islam*, 2(1), 22–33.
- Erwinsyah, A. (2017). Manajemen kelas dalam meningkatkan efektivitas proses belajar mengajar. *Tadbir: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*, 5(2), 87–105.

- Hasyim, M. H. M. (2014). Penerapan fungsi guru dalam proses pembelajaran. *Auladuna: Jurnal Pendidikan Dasar Islam*, 1(2), 265–276.
- Lubis, W. (2017). Manajemen pendidik dan tenaga kependidikan dalam meningkatkan mutu pendidikan. *Jurnal Educandum*, 10(1), 1–12.
- Musanna, A., & Basiran, B. (2023). Tugas, peran, dan fungsi guru dalam pendidikan. *Jurnal Review Pendidikan dan Pengajaran (JRPP)*, 6(4), 683–690.
- Nugraha, M. (2018). Manajemen kelas dalam meningkatkan proses pembelajaran. *Tarbawi: Jurnal Keilmuan Manajemen Pendidikan*, 4(1), 27–44.
- Rukhani, S. (2020). Peran guru dalam pengelolaan kelas untuk meningkatkan prestasi belajar siswa kelas VII. *Al-Athfal*, 1(1), 21–41.
- Sari, B. P., & Hadijah, H. S. (2017). Meningkatkan disiplin belajar siswa melalui manajemen kelas. *Jurnal Pendidikan Manajemen Perkantoran*, 2(2), 122.
- Setiyorini, S. R., & Setiawan, D. (2023). Perkembangan kurikulum terhadap kualitas pendidikan di Indonesia. *Jurnal Teknologi Pendidikan*, 1(1), 12.
- Sopian, A. (2016). Tugas, peran, dan fungsi guru dalam pendidikan. *Raudhah Proud To Be Professionals: Jurnal Tarbiyah Islamiyah*, 1(1), 88–97.
- Sunhaji, S. (2014). Konsep manajemen kelas dan implikasinya dalam pembelajaran. *Jurnal Kependidikan*, 2(2), 30–46.
- Suryana, D. (2013). Pengetahuan tentang strategi pembelajaran, sikap, dan motivasi guru. *Jurnal Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Malang*, 19(2), 110457.